

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SD

Dina Tania Ginting
Mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan
surel: donalsitohang73@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini pemerintah menggalakan pendidikan yang bercirikan dengan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Seperti kita ketahui bahwa karakter bangsa Indonesia sekarang merosot. Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai solusi untuk untuk membangun karakter bangsa agar memiliki karakter yang baik. Didalam pelaksanaan PPK di sekolah, guru dijadikan sebagai ujung tombak agar terwujudnya pelaksanaan tersebut. Guru sebagai seorang fasilitator memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan PPK di sekolah. Untuk tercapainya suatu pelaksanaan Seorang guru dapat membuat suatu desain dalam rancangan pembelajaran yang memuat unsur penguatan karakter. Di dalam desain pembelajaran, terdapat nilai-nilai karakter berupa religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Di dalam kurikulum 2013 tidak hanya memuat unsur PPK tetapi juga berpusat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS). Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman guru sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, melainkan juga memiliki budi pekerti yang terpuji

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah di pakai dari tahun 2018 di semua satuan pendidikan. Mengacu pada ketentuan yang mewajibkan penggantian kurikulum secara serentak untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang kita dapatkan dalam isi kurikulum 2013 adalah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, High Order Thinking Skill (HOTS), dan 4C (*Critis, Creative, Communicative, dan Colaborative*). Pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kita dapat berharap besar untuk perubahan dalam wajah pendidikan di Indonesia. Karakter merupakan suatu hal yang dapat di kembangkan dan pelaksanaanya dapat kita pantau pada peserta didik kita dengan pemberian teladan dan arahan. Di dalam pengembangan diperlukan suatu arahan untuk tetap berada pada jalur yang telah ditentukan. Pembentukan karater dimulai sejak dini, dimana rumah adalah sekolah pertama bagi pembentukan karakter peserta didik dan dilanjutkan di saat peserta didik mulai mengikuti kegiatan belajar formal di lembaga pendidikan yaitu disekolah. Pada saat peserta didik mulai memasuki kegiatan belajar mengajar di bangu sekolah pendidikan karater ini harus langsung di perkenalkan. Hal ini diharapkan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dengan memiliki budi pekerti sehingga tingkah laku mereka sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seorang Siswa di haruskan untuk memiliki sebuah karakter Indonesia yang sesuai dengan ruh Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Didalam pelaksanaan PPK di sekolah, guru dijadikan sebagai ujung tombak agar terwujudnya pelaksanaan tersebut. Guru sebagai seorang fasilitator memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan PPK di sekolah. Untuk tercapainya suatu pelaksanaan Seorang guru dapat membuat suatu desain dalam perancangan pembelajaran yang memuat unsur penguatan karakter. Di dalam desain pembelajaran, terdapat nilai-nilai karakter berupa religius, Nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Di dalam kurikulum 2013 tidak hanya memuat unsur

PPK tetapi juga berpusat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS). Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (dalam Ariyana, dkk, 2018: 5) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bidang study yang mutlak harus terdapat di semua jenjang satuan pendidikan. Didalam ujian nasional salah satu mata pelajaran yang di ujikan adalah bahasa indonesia. Pada jenjang pendidikan yang masih menerapkan KTSP (Bagi siswa kelas XI dan XII) dalam pembelajarannya untuk tetap difokuskan pada HOTS. Orientasi HOTS sejalan dengan isi mata pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara luas mata pelajaran yang di pelajari setiap peserta didik di Indonesia di pakai pada tahun 2013 yang menuliskan bahwa “Bahasa Indonesia Pembawa dan Penghela Ilmu Pengetahuan”. Dapat kita ketahui bahwa pada Kalimat bijak ini pelajaran di indonesia menggunakan bahasa indonesia sebagai medianya. Pada saat pelajaran bahasa asing, bahasa Indonesia tetap dipakai sebagai dasar pemahaman terhadap kosakata bahasa asing.

Didalam penyusunan kurikulum pemerintah terus mengadakan pembaharuan untuk dapat menciptakan hal-hal baru. Kebijakan pemerintah ini dapat menjadi suatu hal positif yang harus di terima oleh para peserata didik. Berlakunya kurikulum 2013 untuk seluruh sekolah menjadi suatu amanat yang harus diterima oleh sekolah. Terlebih lagi, saat ini diamanatkan agar pembelajaran di sekolah berbasis PPK dan HOTS. Guru diberikan ruang yang luas untuk mendesain pembelajaran yang mengasah karakter siswa dengan menjadikan karakter sebagai salah satu unsur penilaian

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi setiap peserta didik yang ada di indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta didik untuk mahir berbahasa indonesia sesuai dengan tempat dan tujuan. Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah sangat membantu peserta didik untuk dapat mengenali dirinya sendiri, berinterasi dengan lingkungannya. Pendidikan ini diarahkan meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan semua manusia.

Pembelajaran bahasa indonesia tidak hanya menuntut siswa untuk dapat berbicara saja, pembelajaran bahasa indonesia harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Bahasa indonesia berperan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana bahasa indonesia akan digunakan alat komunikasi di dalam masyarakat modern. Perubahan yang terjadi pada pelajaran bahasa indonesia tergantung pada bagaimana guru meyampaikan pelajaran baru tersebut. Dengan adanya keterkaitan antara guru dan peserta didik, maka suatu pencapaian kompetensi yang akan didapat oleh peserta didik itu tergantung bagaimana guru tersebut mengajarkannya. Selain meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa indonesia yang baik, pembelajaran bahasa indonesia juga harus mampu mengembangkan sumber daya manusia.

Pendidikan karakter sasaran penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter terutama adalah karakter bangsa menjadi sebuah landasan penting di dalam menghadapi tantangan global. Karakter menjadi sebuah identitas untuk mengatasi pengalaman kelompok

yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seseorang secara pribadi mampu diukur. Karakter yang diungkapkan dapat merujuk pada suatu pedoman Kementerian Pendidikan Nasional berikut adalah karakter yang dijadikan sebagai petunjuk pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi dan komunikatif.

Di Indonesia sendiri, dalam nawacita, disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggalakkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak 2016 silam. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia memiliki kualitas moral yang menurun sehingga menuntut pemerintah untuk membentuk kurikulum pendidikan karakter. Sekolah juga di tuntut untuk bertanggungjawab dalam membentuk karakter setiap peserta didik dan menanamkan nilai-nilai baik. Di dalam pendidikan karakter terdapat penguatan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dan pembealan untuk jiwa setiap peserta didik. Oleh karenanya suatu pendidikan berarah dalam memahami konsep besar berupa penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan dasar negara kitaterdapat lima karakter utama yang merupakan fokus pengembangan gerakan pendidikan, yaitu:

- Religius : Di dalam karakter pertama ini berhubungan kepada tuhan yang maha esa, yang diwujudkan dalam pelaksanaan pelajaran agamanya.
- Nasionalis : Di dalam karakter ini seseorang akan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- Integritas : Pada arakter ini suatu nilai akan dilihat dari usaha seseorang dalam memperbaiki dirinya sendiri.
- Mandiri : Pada karakter ini seseorang akan menunjukkan sikap sikap tidak bergantung pada orang lain.
- Gotong royong : dalam karakter ini aan terdapat sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah

PEMBAHASAN

Pada sekolah dasar peserta didik di harapkan untuk memperoleh pendidikan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan setiap peserta didik. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat memperoleh keterampilan-keterampilan dari pengetahuan mereka, berikut adalah keterampilan yang di peroleh oleh setiap peserta didik: a) Keterampilan membantu diri sendiri. Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dia dapat berintegrasi dengan lingkungannya sendiri. b) Keterampilan sosial: pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua darinya. c) Keterampilan sekolah: anak-anak pada masa ini mampu bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran. d) Keterampilan bermain: pada usia anak sekoah dasar, anak-anak mampu bermain mainan untuk usia mereka.

Masa anak sekolah dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, Ia sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Baik dalam perilaku maupun dalam mengukapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok sebayanya. Iskandarwassid dan Danang (2012: 141) mengemukakan bahwa “anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman”. Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internaliasasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk

tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serba konkret, dan terpadu. Berdasarkan karakteristik itu, maka pendekatan atau model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi peserta didik usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Cerminan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diberikan oleh guru guna untuk melatih suatu keterampilan peserta didik baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa silabus, nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi menyimak yaitu nilai cerdas dan cermat. Nilai karakter yang dicantumkan dalam RPP kompetensi menyimak yaitu nilai cerdas, disiplin, gemar membaca, dan kritis. Hasil analisis silabus menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam RPP yaitu nilai menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerjasama, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan percaya diri. Pembelajaran kompetensi berbicara berdasarkan analisis silabus mengimplementasikan nilai cerdas, cermat, kritis, berani, komunikatif, dan demokratis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap peserta didik harus memiliki pengetahuan didalam pendidikan. Tidak hanya pengetahuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk mempermudah komunikasi, tetapi juga untuk membuka pengetahuan.

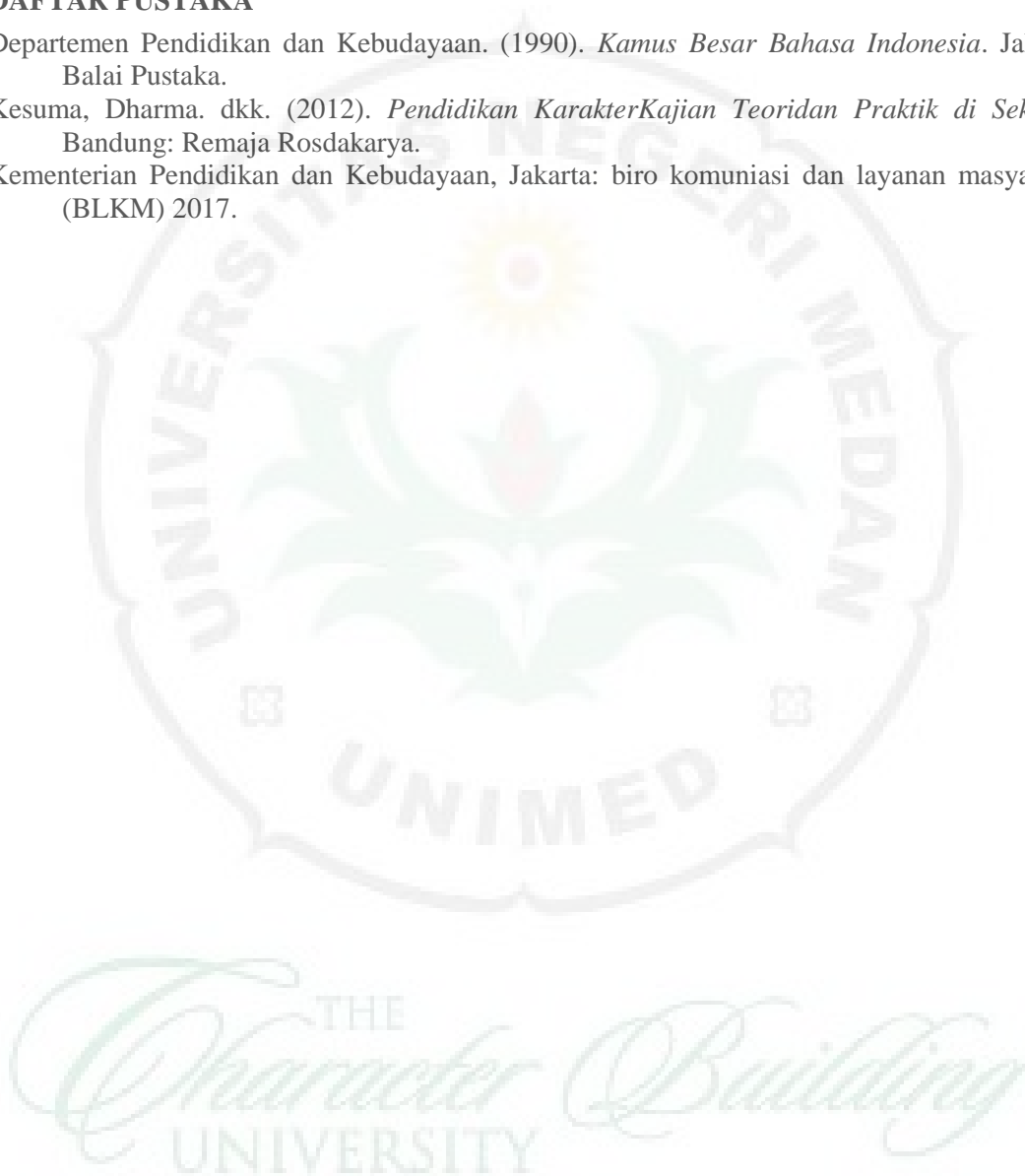
KESIMPULAN

Didalam pelaksanaan PPK di sekolah, guru dijadikan sebagai ujung agar terwujudnya pelaksanaan tersebut. Guru sebagai seorang fasilitator memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan PPK di sekolah. Untuk tercapainya suatu pelaksanaan Seorang guru dapat membuat suatu desain dalam perancangan pembelajaran yang memuat unsur penguatan karakter. Di dalam desain pembelajaran, terdapat nilai-nilai karakter berupa religius, Nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Di dalam kurikulum 2013 tidak hanya memuat unsur PPK tetapi juga berpusat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS). Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (dalam Ariyana, dkk, 2018: 5) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Bahasa Indonesia merupakan suatu bidang study yang mutlak harus terdapat di semua jenjang satuan pendidikan. Didalam ujian nasional salah satu mata pelajaran yang di ujikan adalah bahasa Indonesia. Pada jenjang pendidikan yang masih menerapkan KTSP (Bagi siswa kelas XI dan XII) dalam pembelajarannya untuk tetap difokuskan pada HOTS. Orientasi HOTS sejalan dengan isi mata pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Secara luas mata pelajaran yang di pelajari tiap peserta didik di Indonesia di pakai pada tahun 2013 yang menuliskan bahwa “Bahasa Indonesia Pembawa dan Penghela Ilmu Pengetahuan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kesuma, Dharma. dkk. (2012). *Pendidikan KarakterKajian Teoridan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: biro komunikasi dan layanan masyarakat (BLKM) 2017.





THE
Character Building
UNIVERSITY